BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat menurut Husein Umar (2005 : 303) menjelaskan objek penelitian sebagai berikut:

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Menurut Arikunto (2001:5) menjelaskan objek penelitian sebagai berikut:

"Objek penelitian merupakan ruang lingkup atau hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian."

Berdasarkan penjelasan dua pakar diatas maka penulis menyimpulkan objek penelitian adalah ruang lingkup yang merupakan pokok persoalan dari suatu penelitian. Dan pada kali ini yang menjadi objek penelitian oleh penulis adalah Pajak Daerah (*Local Tax*) sebagai variabel independent/ bebas (X1) dan Retribusi Daerah (*Local Retribution*) sebagai variabelindependent/bebas (X2) serta Belanja Daerah (*Regional Expenditure*) sebagai variabel dependent/ terikat (Y).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2008:127) menjelaskan metode ilmiah sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.”

Menurut Sugiyono (2014:1) menjelaskan metode penelitian sebagai berikut:

”Metode penelitian pada dasarnyamerupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Sugiyono (2004:1) mendefinisikan ”Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dan Verifikatif. menurut Sugiyono (2007:14) bahwa “Metode deskriptif analisis adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”.

Menurut Masyhuri & Zarudin (2009:45) menjelaskan penelitian varifikatif sebagai berikut:

> “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.”

Penelitian ini peneliti memakai metode Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif dan metode Verifikatif dengan pendekatan Kuantitatif yang di dapat dari dokumentasi.

1. Penelitian Deskriptif (Kualitatif)

Sugiyono (2005:21) menerangkan penelitian Deskriptif adalah ”Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Menurut Sugiyono (2008:14) menjelaskan pendekatan kualitatif sebagai berikut:

> “Merupakan metode análisis yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagi instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”

Metode ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian :

1) Mengetahui pengaruh pajak daerah terhadap belanja daerah
2) Mengetahui pengaruh retribusi daerah terhadap belanja daerah
3) Mengetahui pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap belanja daerah

Menurut Mohamad Nazir (2005:54) menjelaskan metode penelitian sebagai berikut:

> “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidik”.

2. Penelitian Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Sugiyono (2012:55) menjelaskan metode verifikatif sebagai berikut:

"Metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih."

Menurut Umi Narimawati (2007:61) menjelaskan metode verifikatif sebagai berikut:

"Pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistik".

Menurut Rosgandika Mulyana (2005:8) menjelaskan analisis kualitatif sebagai berikut:

> "Analisis kuantitatif merupakan metode ilmiah untuk pencapaian validitas yang tinggi reabilitasnya dan mempunyai peluang kebenaran ilmiah yang tinggi, sifat kuantitatif memberi bobot (*rating*), peringkat (*rangking*), atau skor (*scoring*)".

Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang penelitian :

1) Mengetahui seberapa besar pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah secara simultan dan parsial terhadap belanja daerah

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dengan cara melakukan pengukuran secara cermat terhadap fenomena tertentu dan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Dalam Sekaran (2014:165) studi di mana peneliti menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah adalah studi kausal (*causal study*).

3.2.1 Desain Penelitian

Setelah mengidentifikasi variabel dalam suatu situasi masalah dan mengembangkan kerangka teoritis, langkah berikut adalah mendesain penelitian sehingga data yang diperlukan dapat dikumpulkan dan dianalisis sampai pada solusi (Sekaran, 2014:152).

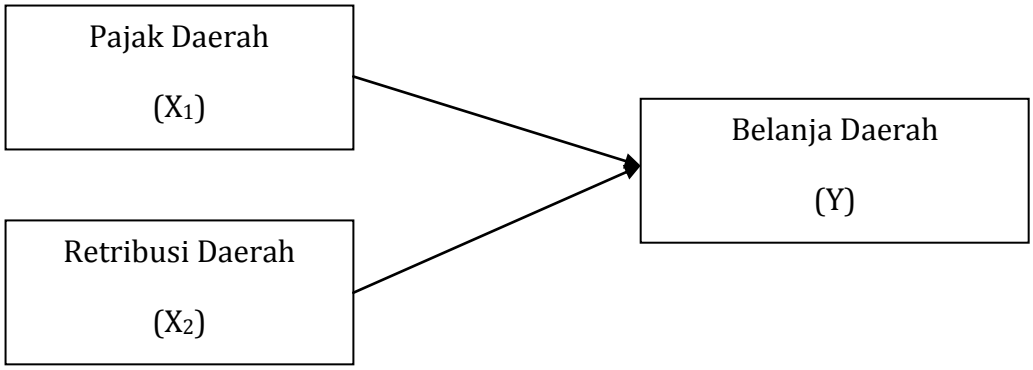
Menurut Silalahi (2012:180) menjelaskan desain penelitian sebagai berikut:

"Desain penelitian adalah rencana & struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian".

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diakatan bahwa desain penelitian merupakan proses penelitian untuk memahami, memecahkan dan menghasilkan penelitian yang baik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian Pendekatan Paradigma Berganda. Paradigma berganda merupakan desain penelitian yang terdapat lebih dari dua variabel. Adapun dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu dua variabel bebas (*Independen*) dan satu variabel terikat (*Dependen*).

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan : X_1 = Pajak Daerah
X_2 = Retribusi Daerah
Y = Belanja Daerah

Gambar 3.1
Desain Penelitian

Seperti penjelasan sebelumnya bahwa desain penelitian merupakan suatu cara bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara baik dan sistematis. Adapun desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian,

   selanjutnya menetapkan judul penelitian,
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, Identifikasi masalah dalam

   penelitian ini adalah peranan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap belanja daerah melalui hipotesis yang peneliti ambil,
3. Menetapkan rumusan masalah,
4. Menetapkan tujuan masalah,
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori,
6. Menentukan operasionalisasi variabel sekaligus pengukuran variabel

   penelitian yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini

   adalah variabel bebas (*independen*), yaitu Pajak Daerah sebagai variabel "X_1", Retribusi Daerah sebagai variabel "X_2" dan variabel terikat (*dependen*), yaitu Belanja Daerah sebagai variabel "Y". Ketiga variabel tersebut akan diuraikan secara

khusus mulai dari indikator, skala pengukuran, daninstrumen penelitiannya.

7. Menentukan sumber data, teknik penentuan sampel, dan teknik pengumpulandata. Sampel dalam penelitian ini selama 3 tahun (2010-2012), dari 27 Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat.
8. Melakukan analisis data terhadap kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap belanja daerah.
9. Membuat kesimpulan dan saran.

3.2.1.1 Studi Eksploratif

Menurut Sekaran (2014:155) study eksploratif (*exploratory study*) dilakukan jika tidak banyak yang diketahui mengenai situasi yang dihadapi, atau tidak ada informasi yang tersedia mengani bagaimana masalah atau isu penelitian yang mirip diselesaikan di masa lalu, dimana data diperoleh melalui pengamatan atau wawancara, adalah eksploratif dalam sifatnya.

3.2.1.2 Studi Deskriptif

Menurut Sekaran (2014:158) study deskriptif (*description study*) dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi, tujuan studi deskriptif adalah memberikan kepada penelitian sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari persepktif seseorng, organisasi, orientasi industri, atau lainnya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Suwarno (2005:1-2) dalam Riduwan dan Kuncoro (2012:11) menjelaskan variabel sebagai berikut:

"Variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu (objek), dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori".

Menurut Sugiyono (2012:58) menjelaskan variabel penelitian sebagai berikut:

"Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Peranan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Belanja Daerah studi kasus pada Pemerintahan Kab/Kota di Provinsi Jawa Barat", maka variabel-variabel yang akan diteliti dapat dibedakan atas dua variabel, yaitu :

1. Variabel *Independen* {Variabel X_1)

   Variabel independen atau variabel bebas menurut Sugiyono (2012:59) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah "Pajak Daerah".

   Menurut Siahaan (2013:9) menjelaskan pajak daerah sebagai berikut:

   "Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh daerah kepada orang pribadi atau badan tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang

dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku".

2. Variabel *Independen* (X_2)

Yaitu variabel yang ikut mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan terhadap variabel lain dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti , maka yang menjadi variabel *independen* kedua dalam penelitian ini adalah "Retribusi Daerah ".

Menurut Siahaan (2013:9) menjelaskan retribusi daerah sebagai berikut:

"Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah untuk kepentingan orang pribadi atau badan."

3. Variabel *Dependen* (Variabel Y)

Variabel dependen atau variabel terikat menurut Sugiyono (2012:59) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya atau yang menjadi akibat karena adanya variable *independen* (bebas). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel dependen adalah "Belanja Daerah".

Menurut Mahsun (2011:95) menjelaskan belanja daerah sebagai berikut:

"Belanja Daerah merupakan semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana, merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah".

Dalam Riduwan dan Kuncoro (2012:11) mengungkapkan para ahli statistika menyebutkan prosedur pendefinisian variabel secara operasional tersebut dengan istilah *scaling* dan hasilnya disebut *scale* atau skala. Untuk

memperjelas mengenai variabel penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Instrumen
Pajak Daerah Variabel *Independen* {Variabel X_1)	"Pajak Daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh daerah kepada orang pribadi atau badan tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku" (Marihot Pahala Siahaan, 2013:9)	- Pajak hotel - Pajak restoran - Pajak hiburan - Dll	*Nomonal*	Realisasi Pendapatan Asli Daerah
Retribusi Daerah Variabel *Independen* {Variabel X_2)	"Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah untuk kepentingan orang pribadi atau badan." (Marihot Pahala Siahaan, 2013:6)	- Retribusi jasa umum - Retribusi jasa khusus - Retribusi perizinzn tertentu	*Nominal*	Realisasi Pendapatan Asli Daerah
Belanja Daerah Variabel *Dependen* {Variabel Y)	"Belanja Daerah merupakan semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana, merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah". (Mahsun, 2011:95)	- Belanja Langsung - Belanja Tidak Langsung	*Nominal*	Realisasi Belanja Daerah

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2009:137) menjelaskan data sekunder sebagai berikut:

" Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah berupa laporan realisasi pendapatan asli daerah dan laporan realisasi belanja daerah. Data ini merupakan data realisasi tahun anggaran 2010-2012 yang telah di olah dari pihak lain.

3.2.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda, dengan bantuan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS)* 19 for *windows*.

a. Populasi Dan Penarikan Sampel

1. Populasi

Menurut Andi Supangat (2007:3) menjelaskan populasi sebagai berikut:

> "Populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahaan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama".

Menurut Sugiyono (2012:15) menjelaskan populasi sebagai berikut:

> "Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui populasi merupakan objek yang terdapat pada suatu wilayah yang memenuhi syarat tertentu dan berkaitam dengan masalah penelitian. Dengan demikian, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan realisasi pendapatan asli daerah dan laporan realiasi

belanja daerah Pemerintahan Kab/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2010-2012 dengan jumlah kabupaten/kota sebanyak 17 kabupaten dan 9 kota, sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 130.

2. Penarikan Sampel

Menurut Uma Sekaran (2006:123) menjelaskan sampel sebagai berikut:

"Sampel adalah sebagian dari populasi dan terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi."

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2006:61) menjelaskan *purposive sampling* sebagai berikut:

"Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu ".

Peneliti mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu berdasarkan :

1. Data yang diambil merupakan laporan realisasi pendapatan daerah dan belanja daerah.
2. Data tersebut diambil dari tahun 2010-2012 yaitu selama 3 tahun dikarenakan selama tahun tersebut terdapat fenomena.
3. Sampel yang diambil sebanyak enam periode karena sudah dianggap representatif (mewakili) untuk dilakukan penelitian.

Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Taro Yamane atau *Slovin* dalam Riduwan dan Kuncoro (2012:210) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel
N = Jumlah Populasi
d^2 = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{81}{(81).0,1^2 + 1} = \frac{81}{1,81} = 45$$

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

   Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

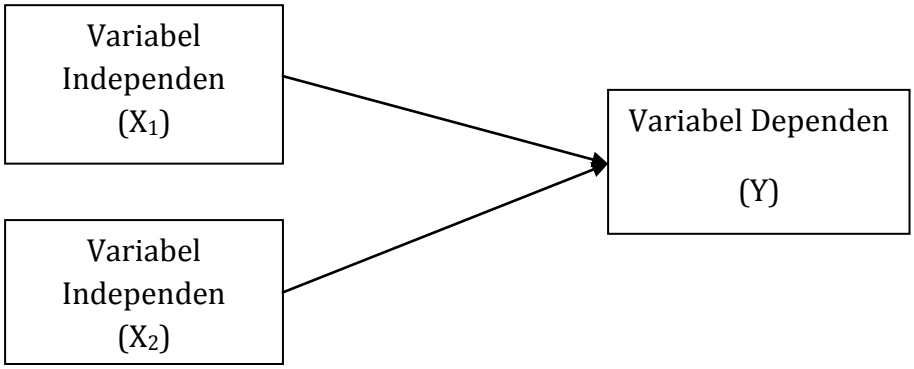
3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Motode Penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti.

Gambar 3.2

Model Penelitian



3.8.2 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:206) menjelaskan analisis data sebagai berikut:

> "kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2012: 206) menjelaskan statistik deskriptif sebagai berikut:

> "statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pajak daerah terhadap belanja daerah di pemerintahan kab/kota di Provinsi Jawa Barat.
2. Seberapa besar pengaruh retribusi daerah terhadap belanja daerah di pemerintahan kab/kota di Provinsi Jawa Barat.
3. Seberapa besar pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap belanja daerah di pemerintahan kab/kota di Provinsi Jawa Barat.

Statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (mean), maksimal, minimal dan standar deviasi.

2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Pengujian statistik yang digunakan adalah dengan :

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolineritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Nomalitas

Sebelum dilakukan uji statistik, terlebih dahulu perlu diketahui apakah sampel yang dipergunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.Model regresi yang sahih (*valid*) adalah

distribusi data normal atau mendekati normal(Santosa dan Ashari, 2005:12). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan P-P Plot Test. Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Singgih Santoso, 2012:241). Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (DW) untuk mendeteksi uji autokorelasi. Namun secara umum bisa diambil patokan :Angka D-W di bawah - 2 berarti ada autokorelasi positif.Angka D-W di antara – 2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Multikolineritas

Uji ini digunakan untuk mengetahuiada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi (Priyatno, 2008:39). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya.

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, menurut Singgih Santoso (2012:236) :

a. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

- Mempunyai nilai VIF di sekitar 1.
- Mempunyai angka tolerance mendekati 1.

Nilai VIF dapat diperoleh dengan rumus berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

b. Besaran Korelasi Antar variabel Independen

pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

- Koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah (dibawah 0,5). Jika korelasi kuat, terjadi problem multikolinieritas.

Menurut Ghozali (2006:95) dasar pengambilan keputusan :

- VIF > 10 : Antar variabel independen terjadi multikolinieritas
- VIF < 10 : antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homoskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. (Singgih Santoso, 2012:238).Menurut Singgih Santoso (2012:240) untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu : "deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik di atas di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studientized. Maka dasar pengambilan keputusan :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi *Heteroskedastisitas*.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *Heteroskedastisitas*.

b. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh nilai variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diubah.

Menurut Sugiyono (2012: 213), menjelaskan analisis regresi sebagai berikut:

"analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila naik variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainnya."

Menurut Sugiyono (2012:270) rumus untuk analisis regresi linear adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

A = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis data dengan mengadakan perhitungan-perhitungan yang relevan dengan masalah yang dianalisis.

Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + ... + b_aX_a$$

Keterangan :

Y = Belanja Daerah

A = konstanta

b_1-b_3 = *slop*e atau arah garis regresi yang menyatakan perubahan nilai Y akibat perubahan 1 unit X

X_1 = Pajak Daerah

X_2 = Retribusi Daerah

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, tentunya model tersebut harus bebas dari gejala asumsi klasik.

c. Analisis Korelasi Pearson

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefesien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2012:248) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum x_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum x_1^2) - (\sum x_1)2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)2\}}}$$

Dimana : r = Koefisien korelasi

Hasil Perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

a. Apabila nilai r mendekati positif (+) satu variabel berarti variabel X mempunyai hubungan yang kuat dengan positif terhadap variabel Y.

b. Apabila nilai r mendekati negatif (-) berarti variabel X mempunyai pengaruh yang kuat dan negatif terhadap perkembangan variabel Y.

c. Apabila nilai r mendekati nol (0) maka variabel X kurang mempengaruhi terhadap perkembangan variabel Y, hal ini berarti bahwa bertambahnya atau berkurangnya variabel Y tidak mempengaruhi variabel X.

Menurut Sugiyono (2012:250) untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, dapat berpedoman pada ketentuan tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Pedoman Untuk Memberikan Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Intrerval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

d. Koefisien Determinasi

Sedangkan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus menurut Sugiyono (2012: 257) sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : koefisien determinasi

r^2 : koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F).

a. Uji Parsial (t-test)

Uji t(*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis sacara parsial guna menunjukan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabeldependen.Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam hal ini, variabel independennya yaitu pajak daerah dan retribusi daerah. Sedangkan variabel dependennya yaitu belanja daerah. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebasterhadap variabel terikat.

H_1 : $\beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap

variabel terikat.

2. Menghitung Uji t (t-test)

Menurut Sugiyono (2012: 250), mencari :

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

r : Korelasi parsial

k : jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

3. Kriteria Pengambilan Keputusan

a. H0 ditolak jika p-value < 0,05 dan thitung > ttabel

b. H0 diterima jika p-value > 0,05 dan thitung < ttabel

b. Uji Simultan (F-test)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.Langkahlangkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh, umumnya diformulasikan untuk ditolak.

Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

H_0: $\beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen yaitu pajak daerah (X1), dan retribusi daerah (X2) terhadap variabel dependen, yaitu belanja daerah (Y).

H_1: $\beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen yaitu pajak daerah (X1), dan retribusi daerah (X2.), variabel dependen, yaitu belanja daerah (Y).

3.8.2.3 Menghitung Uji F (F-test)

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan:

R^2: Koefisien determinasi gabungan

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

a. H0 ditolak jika F statistik < 0,05 atau Fhitung > Ftabel

b. H0 diterima jika F statistik > 0,05 atau Fhitung < Ftabel

3.8.2.4 Penetapan Tingkat Signifikan

Menurut Nazir (2005:394), Tingkat signifikan (significant level) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Disamping itu tingkat signifikansi ini umum digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.